

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
SYNERGETIK TEACHING DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI PADA
MATERI AQIDAH SMP NEGERI I KECAMATAN
SUNGAI LALA KABUPATEN
INDRAGIRI HULU**



Oleh

SARMAN

10811004868

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
SYNERGETIK TEACHING DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI PADA
MATERI AQIDAH SMP NEGERI I KECAMATAN
SUNGAI LALA KABUPATEN
INDRAGIRI HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

SARMAN

10811004868

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

ABSTRAK

SARMAN, (2010) :“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetick Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Materi Aqidah SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu”

Tujuan dari penulisan ini adalah “Untuk Mengetahui Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetick Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Materi Aqidah SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu”. Adapun rumusan masalahnya “Baaimanakah Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetick Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Materi Aqidah SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu?.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran di kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa, sedangkan objeknya adalah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetick Teaching* dan hasil belajar Agama Islam.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar Agama Islam siswa berupa kuis yang dilakukan sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Berdasarkan analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan dengan menggunakan program SPSS. Dari analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar Agama Islam siswa yang signifikan setelah penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetick Teaching* dibandingkan sebelum dilaksanakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetick Teaching*, dengan rata-rata sebelum tindakan 53,75 dengan ketuntasan secara klasikal 25% dan setelah tindakan siklus 1 dengan rata-rata 71,39, ketuntasan klasikal 72,22%, siklus 2 dengan rata-rata 80,69, ketuntasan klasikal 83,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetick Teaching* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Materi Aqidah SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu Pada Pokok Bahasan Iman Kepada Allah SWT.

ABSTRACT

SARMAN,(2010) "Implementation of Active Learning Strategies Synergetic Type Teaching To Improve Student Learning Outcomes Subject Matter PAI on Aqidah at SMP Negeri 1 Lala River District of Indragiri Hulu Regency"

The objective is "To Know Is Implementation of Active Learning Strategies Synergetic Type Teaching To Improve Student Learning Outcomes Subject Matter PAI on Aqidah at SMP Negeri 1 Lala River District of Indragiri Hulu Regency" The formulation of the problem "Is Implementation of Active Learning Strategies Synergetic Type Teaching can Improve Student Learning Outcomes Subject Matter PAI on Aqidah at SMP Negeri 1 Lala River District of Indragiri Hulu Regency?.

This research is a class action that aims to improve the deficiencies in teaching in class. The subject of this study were students, while the object is Synergetic Type Active Learning Strategies Teaching and learning outcomes of Islamic Religion.

Data collection was done with the test results of students of Islamic learning in the form of a quiz conducted before action and after action. Based on the analysis of the data used and descriptive statistics using SPSS. From data analysis it is concluded an increase of Islamic learning outcomes of students who significantly after the application of Active Learning Strategies Teaching Type Synergetic than prior to the Active Learning Strategies Teaching Synergetic type, with an average of 53.75 before the measure with 25% completeness in classical and after action cycle 1 with an average of 71.39, 72.22% classical completeness, cycle 2 with an average of 80.69, 83.33% classical completeness. Then it can be concluded that the Implementation of Active Learning Strategies Synergetic Type Teaching can Improve Student Learning Outcomes Subject Matter PAI on Aqidah at SMP Negeri 1 Lala River District of Indragiri Hulu Regency On Faith Subject To. Allah

المخلص

صارمان (2010) "تنفيذ استراتيجيات التعلم النشط التآزر تدريس نوع لتحسين نتائج تعلم الطلاب الإسلامية مدرسة إعدادية 1 فئة نهر الا السابع مقاطعة ريغيسي Indragiri هولو"

والهدف هو "المعرفة هل تنفيذ استراتيجيات التعلم النشط لتعزيز تدريس نوع التآزر الإسلامي الطلاب نتائج التعلم سمب نيغيري 1 الفئة السابعة منطقة نهر الا من منطقة هولو Indragiri". صياغة المشكلة "هو التنفيذ من أحدث استراتيجيات التعلم لتحسين التعليم نوع التآزر الإسلامي الطلاب نتائج التعلم سمب نيغيري 1 فئة السابع من منطقة نهر الا Indragiri هولو ريغيسي؟". هذا البحث هو عمل الطبقة التي تهدف إلى تحسين أوجه القصور في التدريس في الصف. وكان موضوع هذه الدراسة للطلاب ، في حين أن الهدف من ذلك هو نوع التآزر التعلم النشط استراتيجيات التدريس ومخرجات التعلم للدين الإسلامي.

وقد تم جمع البيانات مع نتائج الاختبار من الطلاب من التعليم الإسلامي في شكل مسابقة أجريت قبل العمل وبعد العمل. واستنادا إلى تحليل البيانات المستخدمة واستخدام الإحصاء الوصفي الإحصائي للعلوم الاجتماعية. من تحليل البيانات التي يتم التوصل بزيادة قدرها الإسلامية نتائج التعلم من الطلاب الذين بشكل كبير بعد تطبيق التعلم النشط استراتيجيات التدريس نوع من التآزر قبل استراتيجيات التعلم النشط تدريس نوع التآزر ، بمتوسط 53،75 قبل قياس مع اكتمال 25 ٪ في الكلاسيكية وبعد دورة عمل 1 بمتوسط قدره 71،39 ، 72،22 ٪ اكتمال الكلاسيكية ، 2 دورة بمتوسط 80،69 83،33 ٪ اكتمالها ، الكلاسيكية. ثم يمكن القول أن تطبيق أحدث استراتيجيات التعلم لتحسين التعليم نوع التآزر الإسلامي الطلاب نتائج التعلم سمب نيغيري 1 فئة السابع من منطقة نهر الا Indragiri هولو ريغيسي حول موضوع الإيمان. الله سبحانه وتعالى.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGAJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Hipotesis Tindakan.....	20
D. Indikator Keberhasilan	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian	21
B. Tempat Penelitian.....	21
C. Rencana Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24

E. Observasi dan Refleksi.....	26
--------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian.....	29
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah unsur sadar dan terencana untuk mewujudkan terjadinya pembelajaran sebagai suatu proses aktualisasi potensi siswa menjadi suatu kompetensi. Inti dari kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan adalah belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Salah satu cara mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan pengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Sebagai mana Mulyasa mengatakan bahwa “ Belajar hanya terjadi apabila siswa aktif mengalami sendiri sehingga tujuan akhir dari proses pembelajaran akan tercapai “. ²

Salah satu tujuan akhir pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan belajar.³ Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Proses belajar mengajar adalah serangkaian aktivitas yang disepakati guru-murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.⁴ Dimana dalam proses belajar mengajar

¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, cet 4, 2003) h. 2

² Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h. 26

³ Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan Anak Bagi Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 37

⁴ Pupuh Fathurahman. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: Aditama, 2007) h. 10

mengandung serangkaian kegiatan guru atas dasar hubungan timbal balik secara edukatif. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan cara utama untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses penciptaan lingkungan, dimana sistem lingkungan yang perlu diciptakan adalah lingkungan yang dapat memotivasi siswa menyenangi pelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan metode yang diterapkan.

Tercapai atau tidaknya tujuan ini tergantung pada proses belajar mengajar itu sendiri. Proses belajar mengajar dikatakan baik apabila seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah strategi pembelajaran. Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan potensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.⁵ Ini sesuai dengan yang dikatakan Mulyasa bahwa “ Peserta didik akan berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga mempertinggi prestasi (hasil) belajar.”⁶ Djamarah juga mengatakan bahwa “ Strategi pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang selanjutnya menentukan kualitas belajar siswa.”⁷

Berdasarkan pendapat di atas maka sebelumnya penulis mengemukakan bahwa proses pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila seorang guru mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat,

⁵ Slameto. *Proses Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) h. 90

⁶ Mulyasa. *Op Cit*. h. 198

⁷ Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 76

sehingga seluruh siswa bisa terlibat langsung secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sesuai dengan pernyataan Slameto bahwa “ Belajar yang efisien dapat dicapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat.”⁸

Berdasarkan wawancara pada tanggal 4 Februari 2010 kepada Epi Swarti, S.Ag sebagai salah seorang guru PAI di SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala, bahwa hasil belajar studi PAI siswa kelas VII masih rendah. Hal ini ditandai dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hasil belajar PAI siswa secara klasikal masih rendah, ketuntasan secara klasikal di bawah 70%, sedangkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM) adalah $\geq 70\%$.
2. Jika diberi soal, hanya sebagian siswa yang dapat mengerjakan dengan benar.
3. Banyaknya siswa yang remedial dikarenakan hasil belajar siswa masih rendah.

Selama ini proses pembelajaran sudah terlaksana namun hasil yang dicapai belum maksimal. Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru PAI melakukan terobosan dengan cara menerapkan metode diskusi kepada siswa. Namun usaha-usaha yang dilakukan guru tersebut yaitu menerapkan pembelajaran diskusi masih dalam sebatas menyelesaikan latihan atau tugas, dan juga mengulangi materi pelajaran (remedial). Namun usaha-usaha yang dilakukan belum juga mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan.

⁸ Slameto. *Loc Cit.* h. 76

Keadaan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa yang diakibatkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, peranan guru sangat diperlukan dalam upaya pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya dilakukan dengan pemilihan dan penggunaan strategi yang tepat dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis ingin memperkenalkan strategi pembelajaran aktif tipe *synergetik teaching* (pengajaran sinergis). Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.⁹ Pada dasarnya untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan. Dengan demikian siswa akan belajar tanpa rasa terpaksa dan tertekan. Hal itu tentu saja akan meningkatkan gairah dan hasil belajar siswa. Sebagai mana Melvin L. Silberman juga mengatakan, yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah

⁹ Ahmad sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. (Jakarta: Quantum Teaching, cet.II, 2007) h. 117

kegiatan belajar aktif¹⁰. Pembelajaran aktif tersebut dapat berlangsung dengan efektif, bila guru melaksanakan peran dan fungsinya secara aktif dan kreatif, mendorong dan membantu serta berupaya mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan belajar yang telah ditentukan¹¹.

Synergetik Teaching (pengajaran sinergis) merupakan metode yang terdiri dari sistem belajar kelompok yang menuntut peran aktif dari semua siswa dengan cara menggabungkan hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan mereka.¹² Dalam hal ini berarti siswa dilatih untuk berfikir sendiri secara maksimal dalam memahami konsep-konsep, mengungkapkan ide-idenya dalam menyelesaikan soal, kemudian hasil pemikiran individu akan saling ditukarkan atau dibagikan kepada teman pasangannya tentang apa yang didapatkan nya melalui pengajaran yang berbeda.

Menurut Slavin (1995) bahwa “Dua alasan mengapa kooperatif dianjurkan, *pertama* beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar..., *kedua* pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah...”¹³. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Sinergettik Teaching (Pembelajaran Sinergis)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Materi**

¹⁰ Melvin L. Silberman. *Active Learning*. (Bandung: Nusa Media, 2006) h. 9

¹¹ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, Cet 6, 2007) h.

¹² Ahmad sabri, *Loc cit*, 2007 h. 125

¹³ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Kencana, 2006) h. 240

Aqidah Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Penerapan adalah mempraktekkan teori: penerapan program sks membantu siswa dalam menyelesaikan studi (pelajaran).¹⁴
2. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵
3. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.¹⁶
5. *Synergetik Teaching* (pengajaran sinergis) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan siswa dengan cara menggabungkan hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan mereka.¹⁷
6. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁸ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.

¹⁴ Peter Salim dan Yenni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern Englis Press, 2000), h. 1598

¹⁵ Wina Sanjaya. *Op. Cit.* h.124

¹⁶ Ahmad sabri, *Op.Cit*, h. 117

¹⁷ *Ibid*, h. 125

¹⁸ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 22

C. Permasalahan

1. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Sinergettik Teaching* (Pembelajaran Sinergis) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Materi Aqidah Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Sinergettik Teaching* (Pembelajaran Sinergis) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Materi Aqidah Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Apakah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Sinergettik Teaching* (Pembelajaran Sinergis) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Materi Aqidah Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu

2. Manfaat penelitian

a. Bagi Guru

Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetik Teaching* yang diterapkan oleh peneliti diharapkan menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian dan menulis karya ilmiah bagi penulis dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata Satu (S1).

d. Bagi Siswa

Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetik Teaching* diharapkan siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar PAI bisa meningkat.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar PAI

Secara umum para psikologi mendefenisikan “Belajar adalah berubah”.¹ Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti berusaha mengubah tingkah laku. Jadi dengan belajar akan membawa suatu perubahan-perubahan pada anak didik. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak, dan lain-lain.

Hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.² Pengalaman belajar yang baik akan diperoleh setelah siswa melakukan proses pembelajaran dengan baik pula. Jadi hasil belajar yang baik akan diperoleh apabila proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas terlaksanan secara efisien. Semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan maka semakin maksimal hasil yang akan diperoleh. Mulyasa juga mengatakan bahwa “ Hasil belajar bergantung pada cara-cara belajar yang dipergunakan. Oleh karena itu, dengan mempergunakan cara belajar yang efesien akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.”³

Indikator terpenting dalam tujuan pembelajaran PAI adalah terjadinya perubahan tingkah laku kepada anak didik yang lebih baik dan salah satu

¹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Grasindo, Jakarta, 2007, h. 21

² Nana Sudjana. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, h. 22

³ Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004*, Rosdakarya, Bandung, 2005, .h. 195

indicator lainnya yang menggambarkan terjadinya perubahan pada anak didik adalah tingginya hasil belajar PAI setelah pembelajaran. Hakikat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran PAI adalah perubahan tingkah laku (akhlak yang baik) yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor.⁴ Selanjutnya sudjana mengatakan bahwa “ Diantara ketiga kemampuan, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, kemampuan kognitif sering digunakan oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.⁵ Dengan demikian kemampuan kognitif sangat diperlukan untuk tercapainya hasil belajar yang baik. Sebagai mana Mulyasa mengatakan bahwa “ Semakin tinggi tingkat intelegensi, maka semakin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Jika intelegensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainyaapun rendah.⁶ sehingga pada penelitian ini hasil belajar yang digunakan adalah kemampuan kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI adalah perubahan sikap (akhlak yang baik), pemahaman tentang ilmu agama (tingginya hasil belajar), dan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor hasil belajar adalah sebagai berikut:

h. 3

⁴ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008,

⁵ *Ibid.* h. 23

⁶ Mulyasa. *Loc Cit.* h. 193-194

- a. Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yaitu aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa dan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keberadaan guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Sedangkan faktor non sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.
- c. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁷

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sehingga guru harus benar-benar mampu menggunakan strategi yang telah dipilih agar hasil belajar yang ingin dicapai terlaksana. Salah satu strategi yang bisa meningkatkan aktifitas siswa adalah strategi belajar aktif tipe pembelajar sinergis.⁸ jadi, strategi pembelajaran aktif tipe pembelajar sinergis merupakan salah satu faktor instrumen yang dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa yang akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar PAI siswa.

⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000) h. 132

⁸ Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching, Quantum Teaching*, Jakarta, 2006, h. 120

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingginya hasil belajar PAI yang dilihat setelah diadakan kuis tiap pembelajarannya.

2. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pembelajaran Sinergis

a. Strategi Belajar Aktif

Strategi merupakan acuan bertindak dalam pencapaian sasaran. Strategi sebagai pola umum kegiatan guru terhadap anak didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran.⁹ Sedangkan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi strategi pembelajaran merupakan perencanaan tentang kegiatan yang sudah dipersiapkan sedemikian rupa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Sejalan dengan apa yang dikatakan Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* “Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar yang akan dicapai.

Pembelajaran aktif itu sendiri merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa di kelas. Maksudnya adalah siswa harus benar-benar mengoptimalkan potensinya secara aktif sehingga hasil belajar akan memuaskan. Hartono dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* mengatakan: “Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 5

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Kencana*, Jakarta, 2008, h. 126

mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi siswa.”¹¹

Salah satu peneliti yang membuktikan pentingnya pembelajaran aktif yaitu Polio (1984). Beliau menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Penelitian Mckeachie (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70% dan berkurang 20% pada waktu 20 menit terakhir.”¹² Kondisi seperti ini menyebabkan sering terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan, karena apa yang dipelajari cenderung untuk dilupakan. Sebagaimana yang diungkapkan Konfucius:

“Apa yang saya **dengar**, saya lupa
 Apa yang saya **lihat**, saya ingat
 Apa yang saya **lakukan**, saya paham.”¹³

Ketiga pernyataan tersebut merupakan tentang perlunya cara belajar aktif. Sesuai apa yang dikatakan Silberman dalam bukunya adalah:

Yang saya **dengar**, saya lupa.
 Yang saya dengar dan **lihat**, saya sedikit ingat.
 Yang saya dengar, lihat, dan **pertanyakan** atau **diskusikan** dengan orang lain, saya mulai pahami.
 Dari yang saya dengar, lihat, **bahas**, dan **terapkan**, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.
 Yang saya **ajarkan** kepada orang lain, saya kuasai.¹⁴

¹¹ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, LSF2P, Riau, 2004, h., 34

¹² Hartono, *ibid.*

¹³ *Ibid*, h. 35

¹⁴ Melvin L. Silberman, *Aktif learning*, Nusa Media, Bandung, 2006, h, 23

Jadi dapat disimpulkan salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran akan dicapai sesuai dengan tuntutan pendidikan jika siswa terlibat langsung secara aktif dalam belajar.

b. Tipe Pembelajaran Sinergis

Synergetik Teaching (Pengajaran Sinergis) merupakan metode yang terdiri dari sistem belajar kelompok yang menuntut peran aktif dari semua siswa dengan cara menggabungkan hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan mereka.¹⁵ Dalam hal ini berarti siswa dilatih untuk berfikir sendiri secara maksimal dalam memahami konsep-konsep, mengungkapkan ide-idenya dalam menyelesaikan soal, kemudian hasil pemikiran individu akan saling ditukarkan atau dibagikan kepada teman pasangannya tentang apa yang didapatkannya melalui pengajaran yang berbeda.

Apabila pembelajaran di atas benar-benar dilakukan dengan baik maka akan menambah pengetahuan siswa dan penambahan ilmu pengetahuan, sehingga hasil belajar akan meningkat.

Silberman mengungkapkan prosedur pembelajaran sinergis yaitu:

1. Bagi kelas menjadi dua kelompok
2. Pindahkan kelompok pertama ke kelas lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan kuliah anda untuk membaca bacaan dari topik yang akan anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda gunakan.
3. Dalam waktu yang sama, sampaikan materi tersebut kepada kelompok kedua. Setelah selesai mintalah siswa untuk berpasangan dengan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara berbeda dengan strategi ceramah di kelas.

¹⁵ Ahmad sabri, *Op cit*, 2007 h. 125

1. Keduanya diminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara berbeda.
2. Mintalah beberapa orang untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.
3. Beri penjelasan untuk setiap jawaban siswa yang belum jelas.

Dalam strategi ini juga terdapat kelebihan dan kelemahan, yaitu

1. Kelebihan

- a) Guru lebih mudah mendudukkan siswa dalam kelas
- b) Guru lebih mudah mengontrol siswa dalam belajar
- c) Siswa akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang materi karena adanya saling menukarkan pengetahuan

2. Kelemahan

- a) Memerlukan waktu yang banyak
- b) Guru menyimpulkan siswa sudah menguasai materi

Adapun modifikasi pembelajaran peninjauan ulang topik yang akan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas:

1. Sebelumnya guru akan membagi siswa dalam dua kelompok besar. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara membagi siswa yang ada dalam kelas menjadi dua kelompok tanpa melihat kehomogenannya ataupun keheterogenan siswa dalam kelompok besar. Anggap kelompok satu dan kelompok dua.
2. Tempatkan kelompok satu pada kelas awal dan pindahkan kelompok dua pada kelas lain yang memungkinkan tidak bisa mendengarkan pembelajaran yang diberikan guru kepada kelompok satu.

3. Setelah kedua kelompok sudah berada pada kelas yang berbeda, guru pertama kali masuk di kelas kelompok satu.
4. Guru membagikan LKS yang berisikan materi pelajaran. LKS dibagikan perindividu agar pembelajaran berjalan secara efisien.
5. Kemudian perintahkan kepada siswa untuk memahami materi yang ada di dalam LKS.
6. Guru membaca materi yang ada di dalam LKS secara jelas dan terperinci dengan diiringi penjelasan. Sebelumnya guru memerintahkan siswa agar mencatat hal-hal penting yang didapat selama pembelajaran dilakukan.
7. Setelah selesai melakukan pembelajaran di kelas kelompok satu, guru masuk di kelas kelompok dua untuk menjelaskan materi yang sama dikelompok satu.
8. Sebelumnya bagikan LKS pada siswa tiap individu.
9. Perintahkan siswa untuk memahami LKS. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran dengan strategi ceramah. Sebelumnya perintahkan kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting yang didapat selama proses pembelajaran.
10. Setelah pembelajaran selesai, perintahkan siswa kelompok dua untuk bergabung kembali pada kelompok satu.
11. Setelah dipastikan siswa sudah berada pada satu kelas, perintahkan pada kelompok satu untuk mencari pasangan yang ada dikelompok dua. Begitu pula sebaliknya.

12. Kemudian tiap siswa yang sudah mendapat pasangan masing-masing, instruksikan agar saling menukarkan pengetahuannya yang didapat melalui pembelajaran yang berbeda.
13. Jika waktu yang diberikan sudah selesai, perintahkan siswa untuk duduk ditempat masing-masing.
14. Mintalah salah satu siswa dari kelompok satu dan dua untuk mempersentasikan materi yang baru saja diajarkan.
15. Beri pertanyaan kepada siswa yang menyangkut dengan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Perintahkan siswa yang tahu untuk menjawab secara lisan.
16. Berilah penjelasan terhadap pertanyaan yang tidak terjawab.
17. Lakukan kuis sebagai bahan evaluasi
18. Siswa dan guru sama menyimpulkan materi pelajaran
19. Berilah tugas untuk siswa

3. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetik Teaching* (Pengajaran Sinergis) dengan Peningkatan Hasil Belajar PAI

Tujuan guru mengajar yang paling mendasar adalah bahan yang diajarkan oleh guru dapat dikuasai oleh siswa. Bukan hanya untuk siswa yang berkemampuan tinggi saja yang diharapkan menguasai pelajaran, tetapi seluruh siswa yang terlibat dalam suatu pembelajaran dapat menguasai bahan yang telah diajarkan.

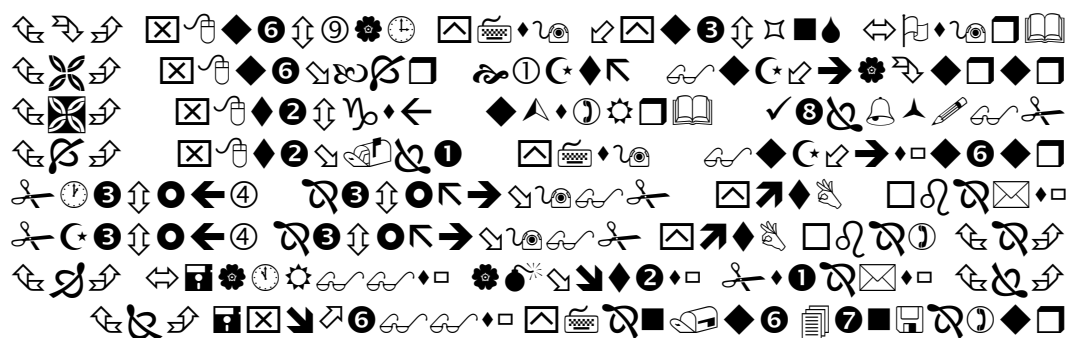
Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat menguasai materi pelajaran bersama-sama. Untuk menciptakan suasana belajar yang baik sehingga

hasil belajar meningkat dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran, metode atau strategi yang tepat. Strategi pembelajaran aktif tipe *synergetic teaching* (pengajaran sinergis) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Synergetic Teaching (pengajaran sinergis) merupakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan yang terdiri dari sistem belajar kelompok yang menuntut peran aktif dari semua siswa dengan cara menggabungkan hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan mereka.¹⁶ Dalam hal ini berarti siswa dilatih untuk berfikir sendiri secara maksimal dalam memahami konsep-konsep, mengungkapkan ide-idenya dalam menyelesaikan soal, kemudian hasil pemikiran individu akan saling ditukarkan atau dibagikan kepada teman pasangannya (saling mengajarkan) tentang apa yang didapatkannya melalui pengajaran yang berbeda. Menurut Peaget yang dicantumkan dalam buku Efendi Zakaria, dkk. menyatakan: Bahwa interaksi dengan rekan sebaya dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif bagi perkembangan kognitif karena mereka mempunyai hubungan yang simetris, yaitu tingkat kognitif dan sosial antar mereka memiliki keterpengaruhan yang dekat. Aktiviti kumpulan dititikberatkan supaya siswa dapat menggunakan pengalaman mereka

¹⁶ Ahmad sabri, *ibid*, 2007 h. 125

untuk membantu teman mereka dalam proses belajar mengajar.¹⁷ Jadi proses pembelajaran aktif dengan diiringi motivasi siswa dan minat belajar yang tinggi, serta interaksi yang kondusif antar teman belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi ini cukup sulit, namun hasilnya sangat memuaskan. Al-qur'an juga mengatakan dalam surat Al-Insyiroh yaitu:



Artinya

1. Bukankah kami Telah melapangkan untukmu dadamu?,
2. Dan kami Telah menghilangkan daripadamu bebanmu,
3. Yang memberatkan punggungmu
4. Dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu
5. Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
7. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
8. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Hal ini memberi motivasi bagi mereka untuk dapat menguasai pelajaran lebih dari seperti pembelajaran biasanya, dengan demikian akan memberikan hasil belajar yang baik pula.

B. Penelitian yang Relevan

¹⁷ Efendi Zakaria,dkk., *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Metematika*, Prin-AD SDN. BDH., Malaysia, 2007, h. 107

Sebelum peneliti meneliti tentang strategi pembelajaran aktif tipe pembelajaran sinergis, sebelumnya ada yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe pembelajaran sinergis untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa oleh Arini Kusuma pada tahun 2008 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pembelajaran Sinergis untuk Meningkatkan Minat Siswa SDN 1 Air Molek”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Arini Kusuma strategi tersebut berhasil meningkatkan minat siswa dalam belajar, oleh karena peneliti mengambil judul Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Sinergettik Teaching* (Pembelajaran Sinergis) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Materi Aqidah Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu, diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan konsep teoretis di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika Menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Sinergettik Teaching* (Pembelajaran Sinergis) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Materi Aqidah Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah :

1. Aktivitas Guru, yaitu guru dapat memberikan dan menjalankan setiap indikator pembelajaran dengan baik serta semua indikator terlaksana.

2. Aktivitas Siswa, yaitu siswa mampu menjalankan strategi sesuai perintah.
3. Hasil Belajar Aqidah Siswa di atas standar KKM yaitu 70.

BAB III **Metodologi Penelitian**

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII dan guru SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Sengaja peneliti mengambil sampel kelas VII karena hasil belajar PAI siswa masih tergolong rendah. Sedangkan objek penelitiannya adalah strategi pembelajaran aktif tipe pengajaran sinergis dan hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu pada pokok bahasan iman kepada Allah.

B. Tempat Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian adalah di SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan adanya gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar PAI siswa. Berdasarkan gejala rendahnya hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti mencoba memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa dengan menerapkan menerapkan Pembelajaran Aktif Tipe Pengajaran Sinergis.

C. Rancangan Penelitian

Sebelum turun ke lapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan RPP dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada pertemuan pertama peneliti belum menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pengajaran Sinergis, namun

strategi ini diterapkan mulai pertemuan kedua. Adapun langkah-langkah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal:

a. Apersepsi

Yaitu guru menghubungkan terlebih dahulu bahan pelajaran sebelumnya/kemarin yang menurut guru sudah dikuasai siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh peneliti yakni iman kepada Allah. Untuk apersepsi yang disajikan dapat berupa pertanyaan.

b. Motivasi

Yaitu guru akan berusaha memotivasi siswa sebelum proses belajar mengajar dimulai. Motivasi yang diberikan dapat memberikan stimulus berupa pertanyaan pada siswa dengan tujuan adanya keinginan dan semangat siswa untuk terus belajar aktif terhadap materi yang guru berikan.

2. Kegiatan Inti

a. Sebelumnya guru akan membagi siswa dalam dua kelompok besar.

Pembagian kelompok dilakukan dengan cara membagi siswa yang ada dalam kelas menjadi dua kelompok tanpa melihat kehomogenannya ataupun keheterogenan siswa dalam kelompok besar. Anggap kelompok satu dan kelompok dua.

b. Tempatkan kelompok satu pada kelas awal dan pindahkan kelompok dua pada kelas lain yang memungkinkan tidak bisa mendengarkan pembelajaran yang diberikan guru kepada kelompok satu.

- c. Setelah kedua kelompok sudah berada pada kelas yang berbeda, guru pertama kali masuk di kelas kelompok satu.
- d. Guru membagikan LKS yang berisikan materi pelajaran. LKS dibagikan perindividu agar pembelajaran berjalan secara efisien.
- e. Kemudian perintahkan kepada siswa untuk memahami materi yang ada di dalam LKS.
- f. Guru membaca materi yang ada di dalam LKS secara jelas dan terperinci dengan diiringi penjelasan. Sebelumnya guru memerintahkan siswa agar mencatat hal-hal penting yang didapat selama pembelajaran dilakukan.
- g. Setelah selesai melakukan pembelajaran di kelas kelompok satu, guru masuk di kelas kelompok dua untuk menjelaskan materi yang sama dikelompok satu.
- h. Sebelumnya bagikan LKS pada siswa tiap individu.
- i. Perintahkan siswa untuk memahami LKS. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran dengan strategi interaktif kepada siswa. Sebelumnya perintahkan kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting yang didapat selama proses pembelajaran.
- j. Setelah pembelajaran selesai, perintahkan siswa kelompok dua untuk bergabung kembali pada kelompok satu.
- k. Setelah dipastikan siswa sudah berada pada satu kelas, perintahkan pada kelompok satu untuk mencari pasangan yang ada dikelompok dua. Begitu pula sebaliknya.

- l. Kemudian tiap siswa yang sudah mendapat pasangan masing-masing, instruksikan agar saling menukarkan pengetahuannya yang didapat melalui pembelajaran yang berbeda.
 - m. Jika waktu yang diberikan sudah selesai, perintahkan siswa untuk duduk ditempat masing-masing.
 - n. Mintalah salah satu siswa dari kelompok satu dan dua untuk mempersentasikan materi yang baru saja diajarkan.
 - o. Beri pertanyaan kepada siswa yang menyangkut dengan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Perintahkan siswa yang tahu untuk menjawab secara lisan.
 - p. Berilah penjelasan terhadap pertanyaan yang tidak terjawab.
 - q. Lakukan kuis sebagai bahan evaluasi
3. Penutup
 - a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
 - b. Guru memberikan tugas di rumah kepada siswa

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni data yang langsung berupa angka. Data diambil dari hasil belajar siswa melalui evaluasi di akhir pembelajaran (kuis). Tujuan dilakukan evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkannya Pembelajaran Aktif Tipe Pengajaran Sinergis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa sebelum tindakan dan tes hasil belajar siswa setelah mengikuti tindakan dengan menerapkan Pembelajaran Aktif Tipe *Sinergetic Teaching* (Pengajaran Sinergis) Pada Pokok Bahasan Iman Kepada Allah.

Data hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh dari data hasil tes nilai *quiz* blok, sedangkan data setelah tindakan diperoleh dari nilai *quiz* hasil siswa setelah mengikuti pembelajaran Aktif Tipe *Sinergetic Teaching* (Pengajaran Sinergis) pada siklus 1 s/d 2. Untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan rencana pembelajaran dan penerapannya dalam pembelajaran.

Untuk memperoleh soal tes yang baik atau yang layak sebagai soal tes yang diambil, peneliti mengambil sebagian soal yang pernah diujikan di ujia akhir sekolah dan divaliditasi oleh pembimbing serta guru PAI sekolah setempat.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar siswa pada setiap indikator baik secara individual maupun secara klasikal.

1) Ketuntasan individual dengan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan: S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Ketuntasan individual tercapai jika $\geq 70\%$

2) Ketuntasan belajar klasikal dengan rumus

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan: PK = Persentase ketuntasan individu

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan klasikal tercapai jika $\geq 70\%$.

b. Analisis Statistik Inverensial

Analisis statistik inverensial bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS karena hasil pengolahan datanya lebih akurat.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Observasi juga bertujuan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Observasi dapat

dilakukan dengan pengumpulan data melalui angket atau penelitian lapangan.¹ Di dalam Penelitian tindakan Kelas (PTK) observasi sangat berguna untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, peneliti bertindak sebagai guru di kelas dan dibantu oleh satu orang guru sebagai observer untuk mengisi tabel observasi guna mendapatkan data kegiatan guru.

Adapun yang diobservasi dalam pembelajaran adalah: Aktifitas Guru. Selama proses pembelajaran aktifitas guru diamati oleh observer dengan memberikan tanda \surd pada kolom (ya) dan (tidak). Pengamatan terhadap aktifitas guru dilakukan dengan tujuan sebagai bahan perbaikan atau refleksi untuk pembelajaran selanjutnya.

2. Refleksi

Refleksi merupakan peninjauan ulang terhadap hal-hal dalam pembelajaran. Refleksi ini bertujuan untuk mengambil keputusan apakah akan diadakan siklus selanjutnya atau tidak, hal ini tentu saja melalui pengamatan yang sebenarnya. Jika hasil yang dicapai pada siklus pertama belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, maka bisa dilanjutkan ke siklus ke-dua, dan begitu seterusnya sampai peneliti merasa puas atau tujuan yang diinginkan telah tercapai selain itu yang menjadi bahan refleksi adalah indikator dari strategi pembelajaran yang digunakan

¹ Gorys Keraf, *Komposisi*, Jakarta: Nusa Indah, 1970, hlm. 162

sehingga pembelajaran yang dilakukan pada siklus berikutnya menjadi lebih maksimal.

Refleksi yang dilakukan setelah evaluasi berdasarkan hasil observasi yang diperoleh ketika pembelajaran. Dalam mengisi tabel observasi harus benar-benar valid sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan sehingga bahan refleksi secara jelas mana yang akan diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya.

Guru yang ditunjuk sebagai observer sebaiknya guru yang tahu tentang strategi yang akan peneliti lakukan di kelas agar proses pembelajaran berjalan sesuai rencana. Jika terjadi penyimpangan ataupun kesalahan dalam mengobservasi akan berakibat sulitnya menemukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

Jika di sekolah tempat penelitian dilakukan tidak ada guru setempat yang mengetahui secara persis kegiatan pembelajaran, maka bisa dengan guru yang lain dengan catatan terlebih dahulu harus diinformasikan secara jelas kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti di kelas.

Refleksi yang dilakukan berdasarkan hasil observasi berkolaborasi antara peneliti dengan guru setempat. Kolaborasi yang dilaksanakan dengan tujuan agar permasalahan yang terjadi mudah untuk dicari solusinya.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri I Kecamatan Sungai Lala

SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berdiri pada tahun 1983. Berdirinya sekolah ini dipelopori oleh Kepala Desa yaitu Almarhum Sayat K, praktisi pendidikan, tokoh masyarakat serta dukungan masyarakat setempat. Pembangunan gedung sekolah berasal dari swadaya masyarakat di bawah yayasan LKMD yang diketuai oleh Almarhum Sayat k. Ketika itu bapak Muslim sebagai kepala sekolah pertama di sekolah tersebut.

Pada awal berdirinya keadaan gedung sekolah ini adalah sudah permanen yang terdiri dari 3 (tiga) ruangan belajar dan 1 (satu) ruang kepala sekolah dan majelis guru. Pada Awal berdirinya SMP Negeri 1 Sungai Lala Kecamatan Sungai Lala kepala sekolahnya dipimpin oleh Bapak Muslim. Kepemimpinan Bapak Muslim ini berlangsung lebih kurang empat tahun yaitu mulai tahun 1984 sampai tahun 1988.

Pada tahun 1988 Bapak Muslim pindah tugas ke sekolah lain dan jabatan kepala sekolah digantikan oleh Bapak Irawan, S.Sos, masa kepemimpinan Bapak Irawan, S.Sos ini berlangsung lebih kurang selama sembilan tahun. Pada saat kepemimpinan Bapak Irwan, S.Sos ini keadaan gedung sekolah SMP negeri 1 Sungai Lala Kecamatan Sungai Lala ini bertambah dengan dibangunnya tiga local baru oleh pemerintah. Kemudian

pada tahun 1995 kepemimpinan Bapak Irawan, S.Sos berakhir karena dipindah tugaskan ke sekolah lain. Sedangkan jabatan kepala sekolah digantikan oleh Bapak Hasan Basri. Kepemimpinan Bapak Hasan Basri ini berlangsung lebih kurang selama tujuh tahun yaitu sejak tahun 1995 sampai tahun 2002.

Pada Tahun 2002 Bapak Hasan Basri pindah tugas ke sekolah lain, jabatan Kepala Sekolah dipegang oleh Bapak Jalinan Jur, Amd.Pd. kemudian pada tahun 2006 Bapak jalinan Jur, Amd.Pd pindah tugas kesekolah lain, jabatan Kepala Sekolah dipegang oleh Bapak Matur Rafliis, S.Pd sampai Sekarang.

TABEL IV.1
NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 SUNGAI LALA
KECAMATAN SUNGAI LALA

No	NAMA / NIP	TAHUN
1.	Muslim	20 Oktober 1984 s/d April 1988
2.	Irawan, S.Sos	1 Juni 1988 s/d November 1995
3.	Hasan Basri	1 Desember 1995 s/d Desember 2002
4.	Jalinan Jur, Amd.Pd	1 April 2003 s/d 31 Desember 2006
5.	Matur Rafliis, S.Pd	1 April 2007 s/d sekarang

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungai Lala Kecamatan Sungai Lala

Adapun visi dan misi SMP Negeri I Kecamatan Sungai Lala

a. Visi

Terwujudnya luasan yang bermutu, berbudaya, berwawasan lingkungan yang berdasarkan Iman dan Taqwa.

b. Misi

1) Melaksanakan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta kepribadian yang berakhlak mulia

- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga diharapkan kepada setiap siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal
- 3) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Diklat, work shop dan lain-lain
- 4) Menumbuhkan kembangkan semangat kompetensi diantara seluruh warga sekolah secara sehat disegala bidang
- 5) Mempersiapkan tim Pramuka, olah raga dan kesenian yang handal dan siap tampil dalam berbagai lomba dan pertunjukan lainnya
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah (7 K) menjadi lingkungan yang sejuk, asri, nyaman bagi warga sekolah dan setiap orang berkunjung.

2. Keadaan Guru dan Siswa

Diantara Unsur pendidikan yang paling penting untuk terwujud dan berhasilnya sasaran pendidikan adalah guru dan murid. Kedua jenis unsure pendidikan ini saling berperan untuk tercapainya suatu proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, keterlibatan unsure ini adalah mutlak. Suatu proses belajar mengajar tidak akan terjadi jika salah satunya tidak ada.

Oleh karena itu, guru dan murid merupakan factor yang fital dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik guru dalam konteks formal maupun guru dalam konteks non formal.

a. Keadaan Guru

Untuk terlaksananya proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Di butuhkan tenaga pengajar yang mencukupi baik kualitas maupun kuantitas, agar pendidikan itu berjalan dengan lancar.

Ketika peneliti mewawancarai mengenai masalah tersebut diperoleh jawaban bahwa “ Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sungai Lala terdiri dari 25 pengajar, yang berbeda-beda latar belakang pendidikan dan agamanya”. Berdasarkan laporan bulanan tahun ajaran 2009/2010 untuk mengetahui keadaan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sungai Lala dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.2
KEADAAN GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI (SMPN) 1 SUNGAI LALA

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1	Matur Rafli, S.Pd	Kepala Sekolah	S1 2007
2	Asril, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah	S2 2009
3	Sarman, BA	Guru PAI	Sarmud 1984
4	Sulastri	Guru IRT	D.II 1984
5	Rukana, A.Md.Pd	Guru Bahasa Indonesia	D.III 2003
6	Yulia Nurni	Guru IPS	D.II 1985
7	Marwati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1 2004
8	Elpi Yenita, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1 2006
9	Dra. Raminis	Guru IPS Geografi	S1 1991
10	Mariani Marpaung	Guru Kesenian	D.III 1989
11	Noprita	Guru Biologi	D.III 1989
12	Dra. Suryanti	Guru Fisika	S1 1991
13	Elfis Hendri, S.Pd	Guru Biologi	S1 1994
14	Dessy Gusnaini, S.Pd	Guru Matematika	S1 2004
15	Zubaidah, S.Pd	Guru Matematika	S1 2005
16	Lidya Eriani, S.Pd	Guru PKn	S1 2001
17	Dwi Supriyanti, S.Pd	Guru PKn	S1 1993
18	Melia Siswanti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1 2002
19	Walni Fitri, S.Pd	Guru IPS Ekonomi	S1 2004
20	Dwi Apriani	Guru Kesenian	S1 2005
21	Mustaqim, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1 2005
22	Epi Suwanti, S.Sos I	Guru PAI	S1 2004
23	Sri Wahyuni Nur, S.Pd	Guru Matematika	S1 2008
24	Fatmawati, S. Si	Guru Matematika	S1 2006
25	Khairul Niam, S.Pdi	Guru	S1 2006
26	Azwir	Ka. TU	SMA 1984
27	Gustina Mailis	TU	SMA 1987
28	Suparmi	TU	SMA 1992
29	Eriswati	PGTT	SMEA 1989
30	Ria Valentini	PGTT	D2 PGMI 2007
31	Sukamto	Penjaga Sekolah	-
32	Sriani	Kebersihan	-

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungai Lala Kecamatan Sungai Lala

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan inti proses pengajaran yang dijalankan dalam pendidikan yang dilaksanakan. Adapun jumlah siswa Sekolah

Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sungai Lala sekrang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.3
KEADAAN MURID SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI (SMPN) 1 SUNGAI LALA

No	Kelas	Jumlah	
		L	P
1	VII	85	80
2	VIII	86	71
3	IX	61	74
	Jumlah	232	225

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Sunagi Lala Kecamatan Sungai Lala

3. Sarana dan Prasarana

Keadaan dan fasilitas yang ada pada suatu lembaga pendidikan turut mempengaruhi kualitas siswa pada sekolah tersebut, sebab pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan lancar tanpa didukung fasilitas yang lengkap dan memadai, baik yang yang dibutuhkan guru maupun yang dibutuhkan siswa.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 1 Sungai Lala antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMPN) 1 SUNGAI LALA

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	12
2	Ruang kepala Sekolah	1
3	Ruang Majelis Guru	1
4	Ruang tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Laboratorium IPA	1
7	Laboratorium Komputer	1
8	Musholla	1
9	Kantin Sekolah	1
10	WC Kepala Sekolah	1
11	WC Guru	1
12	WC Siswa	2
13	Ruang OSIS	1
14	Rumah Guru	1
15	Rumah Penjaga Sekolah	1
16	Lapangan Basket	1
17	Lapangan Bola Kaki	1
18	Lapangan Bola Volly	2
19	Lapangan Takraw	2
20	Gudang	1
21	Parkir Sepeda Motor	1
22	Pos Penjaga	1
23	Bangku/Meja Siswa	457 / 457
24	Almari/Buku Perpustakaan	13
25	Meja/Kursi Kepala Sekolah dan Guru	1/30
26	Kursi Tamu	2
27	Filing Kabinet	2
28	Sound System/Tape Recorder	1/1
28	Gambar Presiden/Wakil Presiden/Lambang Negara	12/12/12
39	Peta Dinding Indonesia/Riau	1/1

Sumber Data : Kantor Kepala Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungai Lala

Dengan tersedianya kelengkapan fasilitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas system pengajaran di sekolah ini.

4. Kurikulum

Didalam dunia pendidikan unsur yang paling utama dan yang terpenting dalam suatu proses pendidikan sekolah adalah kurikulum. Keberadaan kurikulum ini menjadi bagian terpenting dalam suatu proses pendidikan, karena kurikulum merupakan alat atau seperangkat rencana yang mengatur tentang tujuan, isi, bahan materi pelajaran, dan strategi sebagai pedoman kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum juga berarti sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh siswa untuk mencapai suatu tingkatan, serta merupakan cara-cara dan usaha-usaha yang digunakan untuk mencapai tujuan sekolah.

Adapun mata pelajaran dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sungai Lala adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Sains/Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Bahasa Inggris
- h. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- i. Seni Budaya dan Keterampilan

- j. Arab Melayu
- k. Teknologi Informatika (TIK)

Kurikulum yang digunakan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sungai Lala adalah Kurikulum 2006 atau Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) yang disusun oleh Departemen Pendidikan.

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian ini peneliti sebagai guru menjelaskan proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran aktif tipe *Synergetik Teavhing* yang dimulai dari tahap persiapan, penyajian kelas, kegiatan pemecahan siswa menjadi dua kelompok besar. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sedangkan yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran adalah guru lain. Pengamat hanya menandai dengan memberikan (✓) pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang telah disiapkan peneliti.

a Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti dan guru menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk tiga kali pertemuan dalam dua siklus dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk tiap pertemuan. Instrumen pengumpulan data adalah soal kuis untuk siswa.

b Penyajian Kelas

1) Pembelajaran Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan pembelajaran aktif tipe *synergetik teaching*, peneliti sebagai guru melakukan pembelajaran biasa yang sering digunakan di sekolah setempat yaitu pembelajaran yang bersifat konvensional. Kemudian peneliti melakukan ulangan blok untuk mengambil nilai sebagai pembandingan dengan nilai hasil pembelajaran aktif tipe *synergetik teaching*.

Adapun nilai yang diperoleh sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 5
NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA SEBELUM
PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *SYNERGETIK TEACHING*

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	70	70%	T
2	80	80%	T
3	65	65%	TT
4	80	80%	T
5	55	55%	TT
6	70	70%	T
7	20	20%	TT
8	15	15%	TT
9	75	75%	T
10	50	50%	TT
11	50	50%	TT
12	60	60%	TT
13	60	60%	TT
14	65	65%	TT
15	60	60%	TT
16	40	40%	TT
17	60	60%	TT
18	55	55%	TT
19	40	40%	TT
20	60	60%	TT
21	40	40%	TT
22	40	40%	TT
23	65	65%	TT
24	40	40%	TT
25	20	20%	TT
26	40	40%	TT
27	65	65%	TT
28	75	75%	T
29	40	40%	TT
30	50	50%	TT
31	20	20%	TT
32	45	45%	TT
33	70	70%	T
34	50	50%	TT
35	75	75%	T
36	70	70%	T
JUMLAH = 36	Jumlah = 1935 Rata-Rata = 53,75		

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

2) Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetik Teaching* Siklus 1

(a) Perencanaan

Perencanaan sesuai dengan RPP dan LKS siklus 1

(b) Implementasi

Penyajian pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu peneliti yang bertindak sebagai guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Kemudian siswa kelompok satu dipisahkan dengan kelompok dua pada kelas yang berbeda. Kemudian pembelajaran dimulai pada kelompok pertama dan membagi LKS pada tiap siswa. Setelah semua siswa memperoleh LKS guru menjelaskan materi dengan iiringi interaktif oleh siswa. Setelah pembelajaran telah tersampaikan guru berpindah pada kelas kelompok dua dan menyampaikan prosedur pembelajaran yang sama. Namun ada sedikit perbedaan pemberian pembelajaran yaitu siswa dituntut untuk mengkonstruksi pembelajaran sendiri atas bimbingan guru. Setelah semua pembelajaran selesai, maka semua siswa kembali pada satu kelas dan menginstruksikan agar setiap siswa mencari pasangan pada kelompok yang berbeda. Siswa yang sudah mendapat pasangan diinstruksikan agar bertukar informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan menjawabnya secara lisan pula dan guru memberikan penyelesaian pada soal yang tidak terjawab oleh siswa. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk mempersentasikan pada pasangannya di depan kelas. Setelah itu guru memberikan kuis yang jumlah soal sudah ditetapkan dengan waktu 15

menit. Diakhir pembelajaran siklus pertama guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Implementasi yang dilaksanakan di kelas harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Jika pembelajaran menyimpang dari perencanaan kemungkinan akan berbuah hasil yang tidak diinginkan. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran harus benar-benar disiapkan instrumen pembelajarannya dengan baik.

Satu indikator saja tidak terimplementasi dari kegiatan inti kegiatan proses belajar, maka sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran. Karena setiap indikator memiliki fungsi masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat bagian indikator yang kurang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seperti pembekaan untuk guru, namun jika memungkinkan untuk dilaksanakan sebaiknya jangan ditinggalkan. Terdapat juga indikator yang tidak boleh tertinggal yaitu pada kegiatan inti siswa yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Adapun hasil belajar siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 6
NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS 1

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	80	80%	T
2	80	80%	T
3	95	95%	T
4	100	100%	T
5	55	55%	TT
6	70	70%	T
7	70	70%	T
8	25	25%	TT
9	75	75%	T
10	70	70%	T
11	50	50%	TT
12	75	75%	T
13	75	75%	T
14	85	85%	T
15	80	80%	T
16	80	80%	T
17	70	70%	T
18	85	85%	T
19	60	60%	TT
20	70	70%	T
21	40	40%	TT
22	70	70%	T
23	75	75%	T
24	40	40%	TT
25	60	60%	TT
26	80	80%	T
27	75	75%	T
28	75	75%	T
29	70	70%	TT
30	80	80%	T
31	60	60%	TT
32	65	65%	TT
33	70	70%	T
34	70	70%	T
35	100	100%	T
36	90	90%	T
JUMLAH = 36	Jumlah = 2570 Rata-Rata = 71,39	Secara klasikal = $\frac{26}{36} \times 100\%$ = 72,22%	

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel IV.6 dapat dilihat bahwa ketuntasan individu maupun klasikal sudah tercapai, dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelumnya. Data di atas yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 26 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal diperoleh

$$\frac{26}{36} \times 100 = 72,22 \%$$

Maka standar ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan sudah tercapai. Namun peneliti belum merasa puas dengan keberhasilan ini karena nilai siswa mencapai rata-rata standar. Peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus 2 agar hasil lebih maksimal. Kelemahan pada siklus tersebut adalah siswa tidak sempat mempersentasekan hasil belajarnya di depan kelas.

(c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru sekolah setempat. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaan observasi selama pembelajaran, guru yang menjadi sebagai observer harus benar-benar melihat jalannya kegiatan pembelajaran dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran karena jika hasil observasi tidak akurat akan mengakibatkan susah nya menentukan faktor penyebab kemungkinan-kemungkinan yang menjadi permasalahan hasil belajar. Hasil observasilah yang akan dijadikan bahan refleksi untuk pertemuan berikutnya.

Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 7
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

Nama guru : Sarman

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juli 2010

Standar Kompetensi : Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sifat-Nya

Kompetensi dasar : Menyebutkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT

Petunjuk : Berilah tanggapan pada kolom yang tersedia

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan assalamu'alaikum	√	-
2	Guru mengabsen siswa	-	√
3	Guru guru menjelaskan kompetensi dasar	-	√
4	Guru menyampaikan indikator yang harus dikuasai siswa	√	-
5	Guru menjelaskan tujuan materi pelajaran dalam kehidupan nyata	√	-
6	Guru memberi motivasi sebelum kegiatan inti dimulai	-	√
7	Guru membagi siswa dalam dua kelompok besar	√	-
8	Guru memisahkan siswa dalam dua kelas	√	-
9	Guru membagi LKS pada kelompok satu tiap individu dan menginstruksikan agar siswa memahami apa yang ada dalam LKS	√	-
10	Guru menjelaskan materi dengan diiringi interaktif oleh siswa	√	-
11	Guru menginstruksikan agar siswa mencatat hal penting selama pembelajaran	√	-
12	Setelah selesai pembelajaran pada kelompok satu, guru berpindah pada kelas kelompok dua	√	-
13	Guru membagi LKS pada kelompok dua tiap individu dan menginstruksikan agar siswa memahami apa yang ada dalam LKS	√	-
14	Guru menjelaskan materi dengan diiringi interaktif oleh siswa	√	-
15	Guru menginstruksikan agar siswa mencatat hal penting selama pembelajaran	√	-
16	Setelah pembelajaran kelompok dua selesai, guru menggabungkan kembali semua siswa pada satu kelas	√	-
17	Guru menyuruh siswa untuk mencari pasangan dalam satu lokal	√	-
18	Siswa yang sudah mendapat pasangan agar saling	√	-

	bertukar informasi dari apa yang diperoleh selama proses belajar berlangsung		
19	Guru memberi pertanyaan kepada siswa secara lisan dan dijawab secara lisan oleh siswa	√	-
20	Guru menyuruh salah satu dari pasangan untuk mempersentasikan di depan kelas	-	√
21	Guru memberikan soal kuis sebagai bahan evaluasi	√	-
22	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	-	√

d) Refleksi

Dari rekap tabel observasi di atas dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik meskipun masih ada bagian-bagian yang belum terlaksana dengan baik. Seperti peneliti sebagai guru belum bisa memberikan waktu kepada siswa untuk mempraktekan salah satu pasangan tampil di depan kelas. Tetapi proses pembelajaran sudah bisa dikatakan berhasil, hal ini bisa dilihat dari ketuntasan siswa secara individual yaitu dengan rata-rata 71,39 dan secara klasikal 72,22%. Untuk memperoleh hasil yang maksimal peneliti melanjutkan pada siklus kedua.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetik Teaching* Siklus

2

(a) Perencanaan

Perencanaan sesuai dengan RPP dan LKS siklus 2

(b) Implementasi

Penyajian pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu peneliti yang bertindak sebagai guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Kemudian siswa kelompok satu dipisahkan dengan kelompok dua pada kelas yang berbeda. Kemudian pembelajaran dimulai pada kelompok pertama dan membagi LKS pada tiap siswa. Setelah semua siswa memperoleh LKS guru menjelaskan materi dengan iiringi interaktif oleh siswa. Setelah pembelajaran telah tersampaikan guru berpindah pada kelas kelompok dua dan menyampaikan prosedur pembelajaran yang sama. Namun ada sedikit perbedaan pemberian pembelajaran yaitu siswa dituntut untuk mengkonstruksi pembelajaran sendiri atas bimbingan guru. Setelah semua pembelajaran selesai, maka semua siswa kembali pada satu kelas dan menginstruksikan agar setiap siswa mencari pasangan pada kelompok yang berbeda. Siswa yang sudah mendapat pasangan diinstruksikan agar bertukar informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan menjawabnya secara lisan pula dan guru memberikan penyelesaian pada soal yang tidak terjawab oleh siswa. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk mempersentasikan pada pasangannya di depan kelas. Setelah itu guru memberikan kuis yang jumlah soal sudah ditetapkan dengan waktu 15 menit.

Diakhir pembelajaran siklus pertama guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Implementasi yang dilaksanakan di kelas harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Jika pembelajaran menyimpang dari perencanaan kemungkinan akan berbuah hasil yang tidak diinginkan. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran harus benar-benar disiapkan instrumen pembelajarannya dengan baik.

Satu indikator saja tidak terimplementasi dari kegiatan inti kegiatan proses belajar, maka sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran. Karena setiap indikator memiliki fungsi masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat bagian indikator yang kurang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seperti pembekaan untuk guru, namun jika memungkinkan untuk dilaksanakan sebaiknya jangan ditinggalkan. Terdapat juga indikator yang tidak boleh tertinggal yaitu pada kegiatan inti siswa yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Adapun hasil belajar siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 8
NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS 2

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	100	100%	T
2	100	100%	T
3	95	95%	T
4	100	100%	T
5	85	85%	T
6	80	80%	T
7	90	90%	T
8	55	55%	TT
9	75	75%	T
10	80	80%	T
11	50	50%	TT
12	75	75%	T
13	95	95%	T
14	85	85%	T
15	100	100%	T
16	100	100%	T
17	70	70%	T
18	85	85%	T
19	90	90%	T
20	70	70%	T
21	60	60%	TT
22	70	70%	T
23	75	75%	T
24	50	50%	TT
25	80	80%	T
26	80	80%	T
27	75	75%	T
28	75	75%	T
29	70	70%	TT
30	90	90%	T
31	60	60%	TT
32	75	75%	T
33	80	80%	T
34	85	85%	T
35	100	100%	T
36	100	100%	T
JUMLAH = 36	Jumlah = 2905 Rata-Rata = 80,69	Secara klasikal = $\frac{30}{36} \times 100\%$ = 83,33%	

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan individu maupun klasikal sudah tercapai, dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelumnya. Data di atas yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 30 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal diperoleh

$$\frac{26}{36} \times 100 = 83,33 \%$$

Maka standar ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan sudah tercapai dengan baik. Karena pencapaian hasil belajar siswa sudah tergolong sangat baik, maka peneliti menghentikan penelitian pada siklus 2.

(c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru sekolah setempat. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaan observasi selama pembelajaran, guru yang menjadi sebagai observer harus benar-benar melihat jalannya kegiatan pembelajaran dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran karena jika hasil observasi tidak akurat akan mengakibatkan susah nya menentukan faktor penyebab kemungkinan-kemungkinan yang menjadi permasalahan hasil belajar. Hasil observasilah yang akan dijadikan bahan refleksi untuk pertemuan berikutnya.

Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 9
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

Nama guru : Sarman
 Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juli 2010
 Standar Kompetensi : Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sifat-Nya
 Kompetensi dasar : Membaca ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT
 Petunjuk : Berilah tanggapan pada kolom yang tersedia

No	Aktivitas Guru	Keterangan	
		YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan assalamu'alaikum	√	-
2	Guru mengabsen siswa	√	-
3	Guru guru menjelaskan kompetensi dasar	-	√
4	Guru menyampaikan indikator yang harus dikuasai siswa	√	-
5	Guru menjelaskan tujuan materi pelajaran dalam kehidupan nyata	√	-
6	Guru memberi motivasi sebelum kegiatan inti dimulai	√	-
7	Guru membagi siswa dalam dua kelompok besar	√	-
8	Guru memisahkan siswa dalam dua kelas	√	-
9	Guru membagi LKS pada kelompok satu tiap individu dan menginstruksikan agar siswa memahami apa yang ada dalam LKS	√	-
10	Guru menjelaskan materi dengan diiringi interaktif oleh siswa	√	-
11	Guru menginstruksikan agar siswa mencatat hal penting selama pembelajaran	√	-
12	Setelah selesai pembelajaran pada kelompok satu, guru berpindah pada kelas kelompok dua	√	-
13	Guru membagi LKS pada kelompok dua tiap individu dan menginstruksikan agar siswa memahami apa yang ada dalam LKS	√	-
14	Guru menjelaskan materi dengan diiringi interaktif oleh siswa	√	-
15	Guru menginstruksikan agar siswa mencatat hal penting selama pembelajaran	√	-
16	Setelah pembelajaran kelompok dua selesai, guru menggabungkan kembali semua siswa pada satu kelas	√	-
17	Guru menyuruh siswa untuk mencari pasangan dalam satu lokal	√	-
18	Siswa yang sudah mendapat pasangan agar saling bertukar informasi dari apa yang diperoleh selama proses	√	-

19	belajar berlangsung Guru memberi pertanyaan kepada siswa secara lisan dan dijawab secara lisan oleh siswa	√	-
20	Guru menyuruh salah satu dari pasangan untuk mempersentasikan di depan kelas	√	-
21	Guru memberikan soal kuis sebagai bahan evaluasi	√	-
22	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	-

e) Refleksi

Dari rekap tabel observasi di atas dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat secara kongkrit dari hasil tes siswa yaitu ketuntasan secara individual mencapai 80,69 dan secara klasikal mencapai 83,33%. Hasil belajar ini memberikan kepuasan kepada peneliti sehingga penelitian dihentikan pada siklus kedua.

2. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan strategi sudah sesuai dengan rencana, hal ini terlihat dari aktivitas yang direncanakan telah terlaksana, namun masih ada yang harus diperbaiki khususnya terlalu banyak memakai waktu untuk menerangkan pembelajaran sehingga waktu siswa untuk mempelajari materi tidak efisien dan siswa tidak sempat mempraktekan bersama pasangannya di depan kelas pada siklus 1.

Pengamatan pada siklus kedua, secara umum terlihat aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan, hal ini terlihat dari aktivitas yang direncanakan telah terlaksana sebagaimana mestinya, namun masih ada yang harus diperbaiki yaitu pengontrolan kelas saat siswa bertukar informasi. Namun guru telah berhasil melakukan kegiatan pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul semua. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar Agama Islam siswa sesudah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *synergetik teaching*. Rata-rata skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum tindakan. Data dianalisis dengan statistik deskriptif baik secara individual maupun klasikal kemudian dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum tindakan dengan sesudah tindakan dan data juga diolah dengan program SPSS.

TABEL IV. 10
REKAP NILAI HASIL BELAJAR SISWA
SEBELUM TINDAKAN DAN SESUDAH TINDAKAN

Kode Siswa	Nilai Sebelum Tindakan	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2
1	70	80	100
2	80	80	100
3	65	95	95
4	80	100	100
5	55	55	85
6	70	70	80
7	20	70	90
8	15	25	55
9	75	75	75
10	50	70	80
11	50	50	50
12	60	75	75
13	60	75	95
14	65	85	85
15	60	80	100
16	40	80	100
17	60	70	70
18	55	85	85
19	40	60	90
20	60	70	70
21	40	40	60
22	40	70	70
23	65	75	75
24	40	40	50
25	20	60	80
26	40	80	80
27	65	75	75
28	75	75	75
29	40	70	70
30	50	80	90
31	20	60	60
32	45	65	75
33	70	70	80
34	50	70	85
35	75	100	100
36	70	90	100
Jumlah = 36	Rata-Rata = 53,75	Rata-Rata = 71,39	Rata-Rata = 80,69

Dari rekab tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai hasil pembelajaran mengalami peningkatan tiap siklusnya dan memiliki katuntasan secara klasikal untuk siklus 1 sebesar 72,22%, siklus 2 sebesar 83,33%. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar Agama Islam sebelum tindakan dengan hasil belajar Agama Islam sesudah tindakan yaitu penerapan strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetik Teaching* dengan pokok bahasan Iman Kepada Allah SWT di SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala.

Data hasil tindakan juga dianalisis dengan statistik inferensial dengan menggunakan program SPSS. Salah satu tujuannya adalah supaya hasil analisis diperoleh lebih akurat. Sebelumnya telah dirumuskan hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihilnya.

H_a : Adanya peningkatan yang signifikan antara hasil belajar Agama Islam siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *synergetik teaching* pada siswa kelas VII SMP 1 Sungai Lala.

H_o : Tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar Agama Islam siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *synergetik Teaching* pada siswa kelas VII SMP 1 Sungai Lala.

Untuk menguji H_a dan H_o dilakukan dengan analisis statistik dengan tes “t” dengan menggunakan program SPSS, yakni sebagai berikut:

1. Membuka program SPSS
2. Entri data, yaitu memasukkan hasil belajar Agama Islam siswa sebelum dan sesudah tindakan sebagaimana proses entri data, data dimasukkan pada data view sehingga data yang akan dianalisis tampil pada tabel berikut:

TABEL IV. 11
TABEL INPUT DATA SPSS HASIL BELAJAR AGAMA ISLAM SISWA
SEBELUM TINDAKAN DAN SESUDAH TINDAKAN

Kode Siswa	Nilai Sebelum Tindakan	Nilai Setelah Tindakan
S1	70	100
S2	80	100
S3	65	95
S4	80	100
S5	55	85
S6	70	80
S7	20	90
S8	15	55
S9	75	75
S10	50	80
S11	50	50
S12	60	75
S13	60	95
S14	65	85
S15	60	100
S16	40	100
S17	60	70
S18	55	85
S19	40	90
S20	60	70
S21	40	60
S22	40	70
S23	65	75
S24	40	50
S25	20	80
S26	40	80
S27	65	75
S28	75	75
S29	40	70
S30	50	90
S31	20	60
S32	45	75
S33	70	80
S34	50	85
S35	75	100
S36	70	100

TABEL IV. 12
OUT PUT TEST T

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	53.75	36	17.622	2.937
	Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan	80.69	36	14.548	2.425

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan & Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan	36	.452	.006

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan - Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan	-26.944	17.041	2.840	-32.710	-21.179	-9.487	35	.000

Dari tabel out put di atas didapat bahwa ada peningkatan yang signifikan antara pembelajaran sebelum tindakan dengan sesudah tindakan

yaitu dari 53,75 menjadi 80,69. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pada taraf signifikan hipotesis nihil ditolak.

a. Uji Hipotesis

- 1) Out put paired sample statistic menampilkan mean hasil belajar sebelum tindakan adalah 53,75, sedangkan mean hasil belajar sesudah tindakan adalah 80,69, sedangkan standar deviasi untuk hasil belajar sebelum tindakan 17,622 dan standar deviasi sesudah tindakan 14,548, mean standar error untuk hasil belajar sebelum tindakan adalah 2,937 dan setelah tindakan 2.245.
- 2) Out put paired sample correlation menampilkan besarnya korelasi antara kedua sample dimana terlihat angka korelasi keduanya sebesar 0,452 dan angka signifikansi 0,006. Pengambilan keputusan berdasarkan pada hasil probabilitas yang diperoleh, yaitu jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nihil diterima dan jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis nihil diterima. Besarnya angka signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara hasil belajar Agama Islam sebelum tindakan dan hasil belajar Agama Islam sesudah tindakan ditolak, dengan kata lain sebelum tindakan dan sesudah tindakan memiliki hubungan yang signifikan.
- 3) Out put paired sample test menampilkan hasil perbandingan dengan menggunakan test t. out put menampilkan mean hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan -26,944, standar deviasinya 17,041,

mean standar error 2,840. Perbedaan terendah keduanya adalah -32,710 sementara perbedaan tertingginya keduanya adalah -21,179. Hasil uji test $t = -9,487$ dengan $df = 35$ dan signisikasi 0.000.

- a) Dengan berpedoman pada nilai test t dengan membandingkan t_o (t observasi) dengan t_t (t tabel), dimana dengan $df = 35$ diperoleh angka 2,03 untuk taraf 5% dan 2,31 untuk taraf 1%. Dengan $t_o = -9,487$ bearti lebih besar dari t_t (tanda matematik (minus dalam hal ini diabaikan). Pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($2,03 < 9,487 > 2,31$ yang bearti hipotesis nihil ditolak.
- b) Dengan berpedoman pada dasarnya angka signifikansi. Dalam hal ini keputusan diambil dengan ketentuan : jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nihil diterima, dan jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dengan angka signifikasi 0,000 bearti lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan ditolak.

2 Pembahasan hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetik Teaching*. Hal ini terbukti karena nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui penerapan Pembelajaran

Aktif Tipe *Synergetik Teaching* lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa adanya penerapan pembelajaran tersebut.

Pokok bahasan Iman Kepada Allah merupakan salah satu pokok bahasan yang sangat cocok untuk diterapkannya Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetik Teaching*. Hal ini dikarenakan pokok bahasan Iman Kepada Allah SWT merupakan materi yang cukup banyak.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwasannya terdapat peningkatan hasil belajar Agama Islam siswa khususnya pada pokok bahasan Iman Kepada Allah SWT melalui penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetik Teaching*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetik Teaching* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala pada pokok bahasan Iman Kepada Allah pada tahun ajaran 2009/2010. Pelaksanaan tindakan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetik Teaching* ini telah diperoleh peningkatan mean pada siklus 1 sebesar 71,39 siklus 2 sebesar 80,69, sedangkan mean hasil belajar siswa sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetik Teaching* sebesar 53,75 dan memiliki ketuntasan secara klasikal untuk siklus 1 sebesar 72,22%, siklus 2 sebesar 83,33%. Dari perbedaan mean atau rata-rata hasil belajar Agama Islam siswa serta dari ketuntasan secara klasikal di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetik Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Sungai Lala khususnya pada pokok bahasan Iman Kepada Allah SWT.

B. Saran

Walaupun strategi pembelajaran aktif tipe Synergetic Teaching dapat meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa, namun tetap terdapat kelemahan dalam pembelajaran.

Oleh karena itu bagi seorang tenaga pengajar yang hendak menerapkan strategi belajar ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan saat pembelajaran ialah:

1. Dalam pembelajaran melalui tindakan ini guru membagi siswa menjadi dua kelas, jadi dalam melakukan pembelajaran guru harus memperhatikan siswa yang berada dalam kelas lain yang belum mendapat pengajaran sehingga mereka tidak bermain-main diluar sehingga ketika pembelajaran pada kelas pertama selesai langsung bisa melakukan pembelajaran pada kelas kedua tanpa harus menunggu siswanya.
2. Guru memberikan perhatian khusus terhadap anak yang sulit untuk bersosialisasi dengan sesama teman kelompoknya.

KEPUSTAKAAN

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Quantum Teaching, Jakarta, 2007
- Dasim Budyman, *Model Pembelajaran Portofolio*, PT Genesindo, Bandung, 2003
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Abditama, Surabaya, 2001
- Djamaroh,, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, LSFK2P, Pekanbaru, 2004
- Gorys Keraf, *Komposisi*, Jakarta: Nusa Indah, 1970
- Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2008
- Melvin L. Berman, *Active Learning*, Nisa media, Bandung, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005
- _____, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Rosdakarya, Bandung, 2005
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- Peter Salim dan Yenni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern Englis Press, Jakarta, 2000
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Sistem Kredit Semester*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006

Werkanis A.S, *Strategi Mengajar*, Sutra Benta Perkasa, Riau, 2005

Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Silabus Agama Islam SMp Kelas VII Semester I
- Lampiran B₁ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sebelum Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Synergetic Teaching*
- Lampiran B₂ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) Siklus ke 1
- Lampiran B₃ : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3) Siklus ke 2
- Lampiran C₁ : Lembar Kerja Siswa Siklus 1
- Lampiran C₂ : Lembar Kerja Siswa Siklus 2
- Lampiran D₁ : Soal Kuis Siklus 1
- Lampiran D₂ : Soal Kuis Siklus 2
- Lampiran E₁ : Kunci Jawaban Soal Kuis Siklus 1
- Lampiran E₂ : Kunci Jawaban Soal Kuis Siklus 2
- Lampiran F₁ : Lembar Observasi Kegiatan Guru

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	: Nama-Nama Kepala SMP Negeri 1 Sungai Lala	:
Tabel IV.2	: Keadaan Guru SMP Negeri 1 Sungai Lala	:
Tabel IV.3	: Keadaan Murid SMP Negeri 1 Sungai Lala.....	:
Tabel IV.4	: Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sungai Lala	:
Tabel IV.5	: Nilai Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Tindakan	:
Tabel IV.6	: Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1.....	:
Tabel IV.7	: Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus 1	:
Tabel IV.8	: Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 2.....	:
Tabel IV.9	: Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus 2	:
Tabel IV.10	: Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan :	:
Tabel IV.11	: Tabel Out Put Data SPSS Nilai Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan	:
Tabel IV.12	: Out Put Test T	: